

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 dikenal dengan pembelajaran berbasis teks, yang diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis sehingga dapat memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Suatu keistimewaan Kurikulum 2013 dalam dengan menempatkan bahasa sebagai penghela nafas ilmu pengetahuan yang diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks<sup>1</sup>. Teks menjadi pembelajaran utama dalam Bahasa Indonesia. Beragam jenis teks dinyatakan di dalam Kurikulum 2013 untuk dipelajari. Sementara itu, sejumlah kata kunci (operasional) digunakan untuk membelajarkan berbagai jenis teks itu. Jadi, kurikulum ini bertumpu pada teks sehingga dapat disebut kurikulum berbasis teks (*text-based curriculum*) sehingga dalam pelaksanaannya disebut pembelajaran berbasis teks (*text-based teaching and learning*), biasa juga disebut pembelajaran berbasis genre (*genre-based teaching and learning*). Perencanaan pembelajaran berbasis teks memiliki keutamaan untuk memberi ruang pada peserta didik agar dapat mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir yang dimiliki oleh setiap teks.

Pembelajaran berbasis teks yang merupakan ciri pertama pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Kurikulum 2013. Hal ini disebabkan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dapat dikatakan merupakan salah satu hal yang baru karena belum terdapat pada berbagai kurikulum yang berlaku sebelum Kurikulum 2013. Hal pertama berkenaan dengan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh peserta didik dalam belajar Bahasa Indonesia yang berbasis teks. Hal kedua bersangkutan dengan bekal pengetahuan

---

<sup>1</sup> Mahsun, *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (PT Raja Grafindo:Jakarta, 2014), h. 91.

mendukung Kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks dapat berwujud teks tertulis atau teks lisan.

Menurut Mahsun, (Kurikulum 2013, semua pelajaran Bahasa Indonesia mulai jenjang sekolah dasar (SD) sampai dengan sekolah menengah atas (SMA) berbasis teks. Dengan berbasis teks, siswa tidak hanya menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi, tetapi sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir<sup>2</sup>. Berbagai teks yang diajarkan dalam Kurikulum 2013 terbagi atas berbagai genre. Salah satu teks yang diajarkan di sekolah yaitu teks eksposisi yang termasuk ke dalam genre teks tanggapan. Teks tipe ini berisi paparan atau usulan sesuatu yang bersifat pribadi. Struktur berpikir yang menjadi muatan teks eksposisi adalah tesis/pendapat, pernyataan argumen, dan penegasan ulang pendapat<sup>3</sup>. Struktur kebahasaan pada teks eksposisi mengacu pada kata-kata teknis atau peristilahan, kata yang menghubungkan argumenasi, kata kerja mental, kata perujukan, dan kata persuasif<sup>4</sup>. Dengan demikian, fungsi kata sangat penting dalam pengembangan setiap struktur dalam teks eksposisi.

Buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu buku siswa “*Bahasa Indonesia untuk SMA/ MA/ SMK/ MAK Kelas 10*” yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan cetakan ke-3 tahun 2016 ditulis oleh Suherli, dkk. Materi kebahasaan teks eksposisi dalam buku tersebut tidak menjelaskan frasa adjektiva, tetapi membahas mengenai kebahasaan seperti kalimat verbal, nominal, kata istilah. Padahal, frasa adjektiva sangat berkaitan dalam pembentukan kalimat<sup>5</sup>.

---

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 95.

<sup>3</sup> *Ibid*, h.31.

<sup>4</sup> E Kosasih, dkk, *Jenis-Jenis Teks; Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan*, (Penerbit Yrama Widya: Bandung, 2018), h. 98.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Kemang, pada 22 Februari 2020.

Sebagai contoh dalam penggalan struktur teks eksposisi ditemukan berbagai frasa adjektiva yang menjadi pendukung pengembangan pola kalimat dalam strukturnya, sebagai berikut.

*Pengelolaan hutan* di sepanjang tahun 2002 tak menunjukkan adanya tanda-tanda dibandingkan tahun sebelumnya. Sebaliknya kecenderungannya justru semakin memburuk. *Kebakaran hujan* masih terus terjadi, *penebangan liar* semakin meningkat. Diperburuk lagi dengan dengan rencana pembukaan lahan *hutan lindung* bagi pertambangan. Keadaan tersebut jelas *menambah suram* nasib hutan selama 2002<sup>6</sup>.

Dari contoh ilustrasi di atas yang merupakan penggalan paragraf dari struktur rangkaian argumen dari struktur teks eksposisi ditemui berbagai frasa yang salah satunya frasa adjektiva seperti *pengolahan hutan*, *kebakaran hutan*, *penebangan liar*, *hutan lindung*, dan *menambah suram*. Frasa yang didapat dari penggalan argumenasi struktur teks eksposisi yang dijadikan materi ajar yang menjadi pendukung dalam kebahasaannya. Melalui salah satu contoh struktur teksnya, hal tersebut menjadi penguat bahwa frasa adjektiva sangat diperlukan dalam pengajaran teks eksposisi.

Materi frasa adjektiva berkaitan dengan kedudukan frasa adjektiva secara subordinatif dan koordinatif dalam kebahasaan teks eksposisi sebagai pengembangan kalimat/paragraf. Frasa adjektiva berkaitan dengan kebahasaan teks eksposisi seperti; penggunaan kata teknis yang berkaitan dengan topik, menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan penyebab, menggunakan hubungan temporal, penggunaan kata kerja mental, dan penggunaan kata perujukan.

Sebagai penguat, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh SMK Negeri 1 Kemang tidak memfokuskan frasa adjektiva sebagai materi yang umum melainkan disesuaikan dengan buku ajar yang digunakan saat pelaksanaannya yang hanya membahas materi kebahasaan teks eksposisi. Materi pokok yang tersusun

---

<sup>6</sup> Teks Eksposisi “ Nasib Hutan Kita yang Semakin Suram” oleh Wisnu Rusmantoro, <https://id.scribd.com/document/476869312/PGSD-Modul-Bahasa-Indonesia-pdf>, (Diakses pada 6 Juli 2020)

dalam RPP yang dirancang guru terlalu memusatkan pada struktur dan kebahasaannya saja seperti penggunaan kalimat argumen dan penggunaan kata teknis<sup>7</sup>.

Berdasarkan penelitian pendahuluan berupa wawancara dengan guru dan peserta didik di SMK Negeri 1 Kemang guru mengalami kesulitan dalam proses pengajaran frasa adjektiva karena tidak terdapat materi khusus mengenai frasa adjektiva. Selain itu, sekolah hanya mengandalkan buku ajar yang didapat melalui dinas pendidikan yang hanya berisi mengenai struktur, beberapa contoh kebahasaan dan contoh yang mengarah kepada teksnya. Jika dilihat dari hasil kerja siswa dalam pemahaman frasa adjektiva dalam teks eksposisi, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman materi frasa adjektiva. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Kemang menjelaskan bahwa pembelajaran kebahasaan teks eksposisi belum mencapai hasil yang maksimal. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan menemukan pokok-pokok informasi, antara lain; 1) Motivasi belajar siswa yang masih rendah, 2) Guru yang belum bisa mengelola pembelajaran dengan baik, dan 3) Pokok materi ajar yang digunakan di sekolah tidak memfokuskan materi mengenai frasa adjektiva, 4) Pendekatan yang dilakukan dalam pemaparan materi menggunakan cara konvensional, belum berbasis kontekstual<sup>8</sup>.

Masalah-masalah yang muncul pada pembelajaran frasa adjektiva dalam kebahasaan teks eksposisi membutuhkan suatu materi ajar yang disusun bagi guru dan siswa untuk memperbaiki kualitas pembelajaran baik dari segi proses maupun hasil. Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan menyusun atau mengembangkan materi ajar, khususnya materi ajar frasa adjektiva dalam pembelajaran teks eksposisi berbasis kontekstual.

---

<sup>7</sup> RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) SMK Negeri 1 Kemang.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Kemang dan SMA PGRI 3, pada 22 Februari 2020.

Maka dari itu, pengembangan materi ajar kontekstual akan menjadi suatu solusi dari permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya. Dengan memperhatikan kebutuhan materi ajar seperti yang telah dijelaskan di atas, perlu adanya pengembangan materi ajar frasa adjektiva dalam teks eksposisi yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, materi ajar yang dikembangkan mengenai frasa adjektiva dalam teks eksposisi berbasis kontekstual. Oleh karena itu, dari permasalahan di atas maka judul penelitian ini adalah “Pengembangan Materi Ajar Frasa Adjektiva dalam Kebahasaan Teks Eksposisi Berbasis Kontekstual”.

## **1.2 Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini berfokus pada pengembangan materi ajar frasa adjektiva dalam kebahasaan teks eksposisi berbasis kontekstual.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu; bagaimana pengembangan materi ajar frasa adjektiva dalam kebahasaan teks eksposisi berbasis kontekstual?

## **1.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan secara praktis berkaitan terhadap pengembangan pengetahuan akademik. Manfaat praktis merupakan manfaat secara langsung dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

#### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, temuan penelitian ini dapat menambah pengetahuan terkait bahan ajar frasa adjektiva dalam kebahasaan teks eksposisi dan mempermudah penyusunan materi berbasis kontekstual.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini memberikan sumbangan dan manfaat langsung bagi siswa, guru, pihak sekolah, bagi peneliti sendiri, dan bagi peneliti lain. Manfaat penelitian secara praktis dalam penelitian ini diuraikan di bawah ini:

##### 1) Bagi Guru

- a) Sebagai alternatif sumber belajar yang efektif untuk pembelajaran dan penguasaan materi frasa dalam teks eksposisi berbasis kontekstual.
- b) Mempermudah dalam menyampaikan materi frasa adjektiva dalam kebahasaan teks eksposisi berbasis kontekstual.

##### 2) Bagi Siswa

- a) Membantu siswa untuk belajar mandiri dengan proses yang jelas dan terstruktur.
- b) Membantu siswa mempermudah dalam memahami konsep-konsep pada tiap pelajaran, khususnya dalam penggunaan frasa adjektiva pada materi teks eksposisi berbasis kontekstual.